

Analisis Perencanaan Responsif Gender Dalam Kebijakan Konektivitas Antar Wilayah Di Kabupaten Lingga

Oleh:
Ilham Huzriyansyah
NIM. 2205020034

ABSTRAK

Konektivitas antar wilayah merupakan aspek penting dalam mendukung mobilitas masyarakat dan pemerataan pembangunan di Kabupaten Lingga yang didominasi oleh wilayah perairan. Ketergantungan masyarakat terhadap transportasi laut masih dihadapkan pada keterbatasan infrastruktur dan layanan transportasi. Selain itu, integrasi perspektif gender dalam perencanaan pembangunan belum optimal sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan akses dan manfaat bagi perempuan serta kelompok rentan. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan Perencanaan Responsif Gender (PRG) dalam kebijakan konektivitas antar wilayah di Kabupaten Lingga serta mengidentifikasi aktor yang terlibat dalam proses perencanaannya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Lingga telah mengintegrasikan perspektif gender ke dalam dokumen perencanaan dan penganggaran melalui Gender Analysis Pathway (GAP) dan Gender Budget Statement (GBS). Namun, implementasinya masih menghadapi kendala karena kebutuhan perempuan dan kelompok rentan belum terpenuhi secara optimal dalam pelaksanaan program dan layanan transportasi laut. Partisipasi perempuan dalam proses perencanaan juga masih terbatas. aktor yang terlibat meliputi Barenlitbang, Dinas Perhubungan, Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, serta masyarakat pengguna transportasi laut. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan monitoring dan evaluasi kebijakan konektivitas yang responsif gender guna mewujudkan layanan transportasi yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Kata Kunci : Perencanaan Responsif Gender, Konektivitas Antar Wilayah, Pengarusutamaan Gender

**Analisis Perencanaan Responsif Gender Dalam Kebijakan Konektivitas
Antar Wilayah Di Kabupaten Lingga**

**Oleh:
Ilham Huzriyansyah
NIM. 2205020034**

ABSTRAK

Inter-regional connectivity is a crucial aspect in supporting community mobility and equitable development in Lingga Regency, which is predominantly a maritime area. The community's reliance on maritime transport continues to face limitations in infrastructure and transport services. Furthermore, the integration of a gender perspective into development planning has not yet been optimised, potentially leading to disparities in access and benefits for women and vulnerable groups. This study aims to analyse the implementation of Gender-Responsive Planning (GRP) in inter-regional connectivity policies in Lingga Regency and to identify the actor involved in the planning process. The study employs a qualitative method using a case study approach. Data were collected through interviews, observations and documentation. The findings indicate that the Lingga Regency Government has integrated a gender perspective into planning and budgeting documents through the Gender Analysis Pathway (GAP) and the Gender Budget Statement (GBS). However, implementation still faces challenges as the needs of women and vulnerable groups have not been optimally met in the delivery of maritime transport programmes and services. Women's participation in the planning process also remains limited. actor involved include the Research and Development Agency Barenlitbang, the Department of Transport, the Department of Social Affairs, Women's Empowerment and Child Protection, and the maritime transport user community. This study underscores the importance of strengthening the monitoring and evaluation of gender-responsive connectivity policies to achieve more inclusive and equitable transport services.

Keywords: Gender responsive planning, Inter-regional connectivity, gender mainstreaming